

LIFE SKILLS” YANG RELEVAN UNTUK KEPERLUAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Oleh:

Ruswandi Hermawan

Abstrak

Tulisan ini adalah kajian lanjutan tentang Pola Induk Pengembangan Model Penerapan ‘Life Skills’ dalam Konteks Pendidikan di Sekolah Menengah Umum, seperti yang ditulis oleh Djam’an Satori dan Udin S. Saud (2001) yang diangkat kembali dalam tulisan pembuka jurnal ini. Pemahaman terhadap konteks “life skills” dapat dilakukan dengan mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk keperluan pengembangan kurikulum yang menekankan pada “life skills”. Pertanyaan-pertanyaan itu di antaranya adalah: Kecakapan hidup (life skills) apakah yang relevan yang harus dibekalkan dan dipelajari siswa di sekolah? Bahan belajar apakah yang harus dipelajari siswa untuk mengerti dan memahami life skills itu? Kegiatan dan pengalaman belajar apakah yang harus dilakukan siswa untuk dapat menguasai life skills itu? Fasilitas, alat, dan sumber belajar yang bagaimanakah untuk bisa menguasai life skills itu? Bagaimanakah caranya mengetahui bahwa siswa telah menguasai life skills itu? Tulisan ini hanya mengkaji pertanyaan tentang life skill apa yang relevan yang harus dibekali dan dipelajari siswa di sekolah sedangkan kajian terhadap pertanyaan-pertanyaan lainnya akan disampaikan pada tulisan lain. Life skills yang relevan untuk keperluan pendidikan di sekolah di antaranya adalah life long learning, group (complex) thinking, effective communication, collaboration, responsible citizenship, employability

Pendahuluan

Pendidikan diberi peranan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan masyarakat. Pendidikan adalah alat untuk mencapai harkat dan martabat manusia ke tingkat yang paling tinggi dengari kepemilikan hak asasi, kebebasan, kemuliaan, serta pemenuhan kebutuhan pribadi seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Semakin lama seseorang mengenyam pendidikannya, maka orang itu akan semakin makmur dalam kehidupan yang dialaminya (Gowin, 1981). Dengan jalan pendidikan di daerah dan disubsidi pemerintah federal masyarakat di Amerika telah mencapai standar kehidupan yang paling tinggi (SEDL, 1994).

Masyarakat Indonesia mengharapkan generasi mudanya agar memperoleh pendidikan dengan standar dan kualitas yang tinggi untuk dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa sehingga pendidikan tersebut dapat mencetak pemimpin, manajer atau inovator yang efektif dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini. Oleh karena itu, siswa di sekolah perlu dibekali dengan keterampilan dan *kecakapan hidup* (life skills) yang diperlukan untuk berperanserta secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Empat pilar atau fokus pendidikan yang dicanangkan UNESCO (Delors, 1996) apabila diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah (di Indonesia) akan mampu membekali siswa dengan *kecakapan hidup* yang dibutuhkan siswa tersebut untuk bekal hidup di masyarakat. Empat pilar pendidikan itu adalah belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat (learning

to do), belajar untuk menjadi jati diri (learning to be), dan belajar untuk hidup bermasyarakat dalam damai (learning to live together) merupakan pegangan yang perlu dijadikan landasan dan pedoman dalam pembelajaran di sekolah-sekolah untuk dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa sesuai harapan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang dipraktekkan di sekolah belum dapat meraih seluruh kemampuan, bakat, minat dan potensi siswa-siswanya. Memang di sekolah, siswa mempelajari fakta dan gagasan tetapi mereka belum dapat menggunakannya secara efektif karena pembelajaran yang dipraktekkan di sekolah-sekolah tersebut masih banyak yang menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah yang disampaikan guru di depan kelas dengan memerankan keutamaan guru sebagai sumber dan penyampai informasi kepada siswa. Kini, di jaman seperti ini, pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi sangat penting untuk dapat memberdayakan diri siswa dengan belajar untuk menemukan, menafsirkan, menilai, dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan dalam menentukan sikap untuk keperluan pengambilan keputusan (Depdiknas, 2002).

Untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal *kecakapan hidup* (life skills) yang dibutuhkan siswa dari hasil perolehan pendidikannya di sekolah, siswa seyogyanya mendapatkan pendidikan di sekolah yang mempraktekkan pembelajaran dengan memberdayakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial agar siswa memahami pengetahuan yang dikaitkan dengan lingkungan sekitarnya (learning to know). Kemudian, praktek

pembelajaran tersebut memfasilitasi siswa agar melakukan perbuatan atas dasar dari pengetahuan yang dipahaminya untuk memperkaya pengalaman belajarnya (learning to do). Dari hasil belajar seperti itu, siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan dirinya supaya dapat menjadi jati dirinya sendiri (learning to be) dan sekaligus juga berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang beranekaragam dan berbeda akan membentuk kepribadian yang memahami kemajemukan dan melahirkan sikap toleran dengan keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu (learning to live together) sesuai hak masing-masing.

Konteks “life skills” dalam Pendidikan di Sekolah

Tulisan ini adalah kajian lanjutan dari apa yang ditulis oleh Djam’an Satori dan Udin Saud (2001), yang juga diangkat kembali dalam tulisan pembuka jurnal ini terutama dari pertanyaan yang menyangkut “life skills” yang relevan bagi keperluan pendidikan di sekolah sebagai berikut: kecakapan hidup (life skills) apakah yang relevan yang harus dibekalkan dan dipelajari siswa di sekolah?

Pemahaman terhadap pertanyaan ini dapat membantu para pengembang kurikulum dari tingkat yang paling atas sampai tingkat paling bawah di sekolah yaitu guru untuk didorong supaya dapat membekali siswa- siswanya dengan life skills yang dibutuhkan untuk keperluan bekal hidupnya di masyarakat dalam menyongsong masa yang akan dihadapinya.

Life skills yang Relevan untuk Keperluan Pendidikan di Sekolah

Life skills adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat. Life skills yang diperlukan untuk membekali siswa dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai bekal hidup di masyarakat di antaranya adalah “lifelong learning complex thinking, effective communication, collaboration, responsible citizen, dan employability” (Utah State Board of Education, 1996).

Life skills tentang lifelong learning menurut dokumen yang dikembangkan oleh Utah State Board of Education (1996), adalah seorang pembelajar sepanjang hayat yang telah memperoleh pengetahuan dasar dan telah mengembangkan kecakapan belajar yang mendukung pendidikan berkelanjutan, mendorong peranserta yang efektif dalam masyarakat yang demokratis dan memaksimalkan kesempatan untuk bisa bekerja. Ciri seorang siswa yang telah memiliki life skills tentang life long learning ini ditunjukkan dalam hal berikut:

- > Initiates own learning.
- > Demonstrates a positive attitude and personal responsibility for learning and personal development.
- > Takes risks to maximize learning and positive self- improvement.
- > Uses appropriate strategies to identify and meet needs and goals.
- > Organizes resources and time efficiently.
- > Uses reflection and feedback for self-evaluation and growth.
- > Continually refines skills and talent.
- > Adapts and adjusts to change.
- > Achieves high standards of literacy.

- > Demonstrates foundation skills and meets essential subject area standards.
- > Uses efficient and effective information management strategies to relate information and experience.
- > Applies knowledge and information to new situations.
- > Appreciates a variety of cultural contributions and artistic expressions.
- > Applies technology to live, learn and work successfully in an increasingly complex and information-rich society.
- > Manages information.
- > Uses appropriate information-seeking strategies.
- > Evaluates, interprets, organizes and synthesizes information.
- > Presents information in a variety of forms.
- > Demonstrates aesthetic awareness
- > Develops and uses criteria for evaluating authenticity, substance and excellence.
- > Develops an appreciation for the subtle beauties inherent in everyday life.

Engages in aesthetic activities for enjoyment and personal growth (Utah Board of Education, 1996:2-3).

Sementara itu life skills tentang complex thinking adalah seorang pemikir yang kompleks yang telah memperoleh berbagai kecakapan berfikir dan dia mampu untuk menggunakan life skills tersebut dalam situasi problem solving yang berbeda-beda. Ciri seorang siswa yang dapat dikategorikan telah memiliki life skills tentang complex thinking ini, menurut dokumen yang dikembangkan oleh Utah State Board of Education (1996), adalah ditunjukkan dari kecakapan dalam: mendemonstrasikan berbagai proses berfikir, menggunakan berbagai kecakapan berfikir,

memadukan berbagai kecakapan berfikir pada proses yang komprehensif, menggunakan proses berfikir bagi keperluan yang nyata dan abstrak, memadukan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada, menggunakan proses berfikir untuk konteks men- teijemahkan informasi, mengorganisasikan dan mengelola informasi, menggabungkan informasi untuk keperluan baru dan unik, menerapkan kecakapan berfikir untuk yang strategis, mengenal dan memantau proses berfikir diri sendiri, memperkirakan konsekuensi dari pembuatan ke- putusan, mempertimbangkan gagasan-gagasan baru dan berbagai perspektif untuk memperluas dan meningkatkan pemahaman, mempertimbangkan alasan dan menjaga emosi dalam pembuatan keputusan, dan memadukan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Sedangkan life skills tentang effective communication adalah seorang komunikator sosial yang efektif berinteraksi dengan yang lain dengan menggunakan berbagai media seperti membaca, menulis, berbicara, mendengar, menggambar, menyanyi, memainkan instrumen, menari, bermain drama, dan memahat. Ciri seorang siswa yang telah memiliki life skills tentang effective communication ini ditunjukkan dalam hal-hal berikut:

- > Uses appropriate methods to communicate with others.
- > Plans, organizes and select ideas to communicate.
- > Is flexible and responsible in communication
- > Selects models of communication appropriate to the purpose, e.g.. reading, writing, listening, speaking, dancing, acting, drawing, singing, playing musical instruments.

- > Recognizes attributes of the audience.
- > Communicate clearly in oral, artistic, written and non-verbal forms.
- > Expresses - ideas, feelings and beliefs aesthetically.
- > Communicates with others in a civil, respectful way to work towards common goals.
- > Responds appropriately when receiving communication.
- > Receives and understands ideas communicated through a variety of modes.
- > Accesses prior knowledge necessary to interpret information and construct meaning.
- > Support effective communication by seeking clarification and providing appropriate feedback.
- > Recognizes effective communication.
- > Adapts and adjusts communication to suit the needs of the intended audience (Utah State Board of Education, 1996:4).

Selanjutnya life skills yang relevan yang seyogyanya dimiliki siswa sebagai bekal untuk bisa hidup di masyarakat adalah “collaboration”. Life skills tentang collaboration ini diartikan sebagai seorang kolaborator yang siap bekerja sama mampu bekerja secara efektif dengan orang lain dalam mencapai hasil yang telah ditentukan. Seorang siswa yang bercirikan telah memiliki kepemilikan life skills ini, menurut dokumen yang dikembangkan oleh Utah State Board of Education (1996), ditunjukkan dalam hal: pemahaman yang proporsional dan sesuai apakah ia seorang pemimpin atau seorang partisipan, berperan seolah-olah sebagai seorang pemimpin atau seorang

partisipan secara benar, pergantian peranan dengan lancar, membimbing orang lain tentang kecakapan dan proses- proses baru, memfasilitasi kelompok secara efektif, menentukan tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan berbagai gagasan dan memberikan saran-saran penyempurnaannya terhadap gagasan-gagasan itu, menemukan dasar pijakan di antara berbagai kepentingan, menghasilkan berbagai pilihan, mengevaluasi kualitas gagasan dan hasil yang dicapai, kemampuan bekerja sampai selesai, mereview proses-proses kelompok dan menganalisis efektivitas, menggunakan sum- berdaya secara efektif, mengidentifikasi sumberdaya yang diperlukan untuk keperluan pemecahan masalah, kemampuan bekerja secara efektif dengan sumber daya yang terbatas, kemampuan bekerja dengan berbagai orang, menghargai perbedaan dan persamaan di antara anggota kelompok, membedakan individu dari peranan kelompoknya, menggunakan pengalaman dan latar belakang setiap individu untuk meningkatkan proses kelompok, menghargai perbedaan etik dan budaya untuk membangun dengan cara yang positif memperlakukan orang lain dengan disertai perasaan, merespon secara tepat terhadap hubungan yang rumit, menyeimbangkan kebutuhan pribadi dan kelompok, membangun konsensus, mengenal peranan dinamika kelompok, dan menengahi konflik secara positif.

Responsible Citizen juga adalah life skills yang relevan yang perlu dibekali kepada siswa untuk bekal pergaulan hidup di masyarakat. Life skills tentang responsible Citizen ini diartikan sebagai seorang warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat lokal dan dunia untuk mempromosikan kebijakan pribadi dan masyarakat.

Ciri seorang siswa yang telah memiliki life skill tentang responsible citizen ini ditunjukkan dalam hal::

- > Demonstrates individual responsibility.
- > Recognizes own dignity, talents and skills.
- > Demonstrates integrity and dependability.
- > Uses appropriate strategies to resolve conflicts.
- > Recognises how individual choices and action affects self, family and community.
- > Takes initiative to be informed about and act upon issues and events that affect society.
- > Practices, analyses and uses resources to promote wellness.
- > Engages in activities that promote physical, spiritual, social and emotional wellness.
- > Demonstrates ability to identify, avoid, escape or manage potential risk situations.
- > Balances work, personal responsibilities and leisure activities.
- > Understands and promotes the democratic principles of freedom, justice and equality.
- > Acknowledges that all people have innate worth.
- > Demonstrates respect for human dignity, needs and rights.
- > Promotes law and order in society.
- > Respects and defends individual rights and property.
- > Practices democratic processes.
- > Participates in activities that promote the public good.
- > Understand economic, political, social and environmental systems.
- > Identifies and accesses resources to solve problems.
- > Works toward improvement in society.

- > Demonstrates global responsibility and cross-cultural understanding

{Utah State Board of Education, 1996:6-7}.

Life skills relevan yang terakhir untuk keperluan pendidikan di sekolah yang seyogyanya perlu dibekali kepada siswa sebelum siswa terjun ke masyarakat adalah employability skills. Life skill ini diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam mampu bekerja yang sebelumnya dipersiapkan untuk memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang digelutinya dan, individu itu mampu meningkatkan kariernya serta mampu mencari pengetahuan dan latihan tambahan yang diperlukan untuk kebutuhan pekerjaannya. Ciri seorang siswa yang telah memiliki life skills ini, menurut dokumen yang dikembangkan oleh Utah State Board of Education (1996), adalah diunjukkan dari kecakapan dalam hal: merencanakan karier, mengidentifikasi minat, kemampuan dan kualitas perilaku yang mengarah pada suatu karier, memiliki pengetahuan untuk memilih di antara berbagai karier, menunjukkan tanggungjawab bagi perkembangan profesional, menunjukkan kemampuan secara efektif dalam sebuah sistem, menganalisis dan mengevaluasi organisasi dan struktur sistem, mengevaluasi peranan diri dalam sistem, menunjukkan komitmen terhadap tujuan, nilai-nilai dan etika sistem, kemampuan bekerja dalam sistem untuk membawa perubahan, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan sistem.

Daftar Pustaka

- Azis, Aminudin dan Hermawan, Ruswandi. (2001). *Program Pengembangan Pendidikan SMU Berwawasan Bahasa Asing*. Bandung:

- Universitas Pendidikan Indonesia.
- Delors, Jacques. (1996) *Learning: The Treasure Within*. Paris: Unesco.
- Depdiknas. (2002). *Penjelasan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Pusat Kurikulum.
- _. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Iaiporaan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gowin, D. Bob. (1981) *Educating*. London: Cornell University Press.
- Satori, Djam'an dan Saud, Udin. (2001). *Pola Induk Pengembangan Model Penerapan "Life Skills" dalam konteks Pendidikan di Sekolah Menengah Umum*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Southwest Educational Development Laboratory (SEDL). (1994) *Total Quality: A Missing Piece for Educational Improvement?* Volume 3, Number 3.
- Utah State Board of Education. (1996) *The Life Skills Document*.